BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh audit tenure, umur publikasi, *time budget pressure*, spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil pemilihan sampel yang diseleksi sesuai kriteria yang ditentukan maka diperoleh 51 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang memenuhi kriteria sampe selama periode penelitian. Sedangkan proses seleksi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017	72
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan yang mencantumkan nama auditor dan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2018.	(21)

Jumlah Perusahaan Sampel	51

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata sampel. Statistik deskriptif dari variabel – variabel penelitian tersebut dapat dilihat di tabel. Pengujian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilihat menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, rata – rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	0	1	.83	.377
Tenur Audit	1	3	1.80	.853
Umur Publikasi	0	28	11.24	6.449
Time Budget Pressure	12	178	81.39	26.023
Spesialisasi Auditor	0	1	.51	.502

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai terendah kualitas audit adalah 0, maka perusahaan tersebut memiliki ROA kurang dari earning benchmark atau lebih dari earning benchmark. Nilai tertinggi kualitas audit adalah 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ROA yang termasuk dalam benchmark. Nilai rata-rata kualitas audit adalah sebesar 0,83 Standar

deviasi dengan nilai 0,377. Pada tabel diatas menunjukkan jumlah perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik sebesar 83%. Standar deviasi dalam tabel menunjukan nilai sebesar 0,377 yang menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata berarti data kualitas audit bersifat homogen.

Nilai terendah tenur audit adalah 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tenur audit paling rendah. Sedangkan nilai maksimum tenur audit adalah 3 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tenur audit tertinggi. Nilai rata-rata tenur audit pada tahun 2016-2018 adalah 1,80. Nilai rata-rata tenur audit menunjukkan bahwa masa perikatan audit perusahaan sampel adalah sebesar 1,80 atau 2 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 0,853 yang menunjukkan lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga data variabel tenur bersifat homogen.

Nilai minimum pada variabel Umur Publikasi dihitung sejak tanggal tercatatnya perusahaan pada Bursa Efek Indonesia atau dapat dikatakan perusahaan melakukan IPO (Initial Publik Offering) yaitu pertama kalinya perusahaan menjualkan sahamnya perusahaan pada publik. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa umur minimum perusahaan yang melakukan IPO pada tahun penelitian yaitu 0 tahun dan umur maksimumnya yaitu 28 tahun dengan rata-rata Umur Publikasi sebesar 11.24 tahun. Perusahaan yang memiliki umut publikasi terendah (0 tahun) yaitu PT. Protech Mitra Perkasa TBK (OASA), PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk (PORT), PT. Cikarang Listrindo Tbk (POWR), PT Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP), PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU).

Nilai minimum *time budget pressure* sebesar 12. Angka tersebut menunjukkan bahwa KAP dengan anggaran waktu terendah sebesar 12. Nilai maksimum *time budget pressure* sebesar 178 yang menunjukkan bahwa KAP dengan anggaran waktu tertinggi sebesar 178. Nilai rata-rata *time budget pressure* KAP sebesar 81,39. Nilai standar deviasi sebesar 26.023 yang menunjukkan lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga variabel *time budget pressure* bersifat homogen.

Nilai minimum spesialisasi auditor sebesar 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi. Nilai maksimum spesialisasi auditor sebesar 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi. Nilai rata-rata spesialisasi auditor sebesar 0,51, berarti jumlah perusahaan yang menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi auditor adalah sebesar 51%. Nilai standar deviasi sebesar 0,502 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga variabel spesialisasi auditor bersifat homogen.

4.3 Hasil Uji Model Analisis

4.3.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian overall model fit ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesakan telah fit atau tidak dengan data dilakukan pengujian dengan hipotesis:

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai 2Log Likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2Log Likehood pada akhir

(block number = 1). Nilai -2 Log Likelihood awal pada block number = 0, ditunjukkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 *Likelihood Block 0*

Iteration History a,b,c

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	141.085	1.320
	2	139.478	1.566
	3	139.469	1.586
	4	139.469	1.586

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 139.469

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4. 4 Likelihood Block 1

Iteration History a,b,c,d

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Audit_Tenure	Umur_Publikasi	Time_Budget_Pressure	Spesialisasi_Auditor
Step 1	113.492	.131	.303	.051	-.003	.661
	99.254	-.363	.633	.083	-.004	1.157
	95.443	-.845	.996	.096	-.005	1.548
	94.769	-1.162	1.272	.099	-.005	1.754
	94.729	-1.268	1.372	.099	-.005	1.799
	94.729	-1.277	1.381	.099	-.005	1.801
	94.729	-1.277	1.381	.099	-.005	1.801

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 139.469

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Informasi yang diperoleh berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah 139,469. setelah dimasukan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 94,729. Penurunan – Log

Likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai Hosmer dan Lemeshow Goodness of fit test > 0,05. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 4.5 yang diukur dengan nilai *chisquare* pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test sebesar 4.901 dengan nilai signifikansi 0,768 yang menunjukkan nilai diatas 0,05.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.901	8	.768

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dipakai analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.3.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable independen yaitu audit tenure, umur publikasi, *time budget pressure* dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Pada tabel 4.6 dalam uji hipotesis dengan regresi logistik Variable in the Equation, pada kolom significant dibandingkan dengan

tingkat alpha 0,05. Apabila tingkat signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Dari hasil persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	Audit_Tenure	1.381	.695	3.941	1	.047	3.978
	Umur_Publikasi	.099	.048	4.138	1	.042	1.104
	Time_Budget_Pressure	-.005	.008	.330	1	.566	.995
	Spesialisasi_Auditor	1.801	.808	4.965	1	.026	6.057
	Constant	-1.277	1.042	1.502	1	.220	.279

a. Variable(s) entered on step 1: Audit_Tenure, Umur_Publikasi, Time_Budget_Pressure, Spesialisasi_Auditor.

Y = -1.277 + 1.381 + 0,099 – 0,005 + 1.801 + e

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Audit Tenure memiliki tingkat signifikansi 0,047 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel tenur audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Umur Publikasi memiliki tingkat signifikansi 0,042 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel umur publikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Time budget pressure memiliki tingkat signifikansi 0,566 lebih besar dari tingkat signifikasnsi 0,05 sehingga variabel *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Spesialisasi Auditor memiliki tingkat signifikansi 0,026 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 sehingga variabel spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square adalah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's* R_2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R_2 pada multiple regression. Hasil nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 4.7:

***Tabel 4. 7* Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	94.729a	.254	.424

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada hasil model summary pada tabel diatas memberikan nilai *cox* sebesar 0,424. Berdasarkan hasil tersebut berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 42,4% sedangkan sisanya 57,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan p-value (*probability value*), yaitu dengan membandingkan nilai p dengan α. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikansi atau α yang digunakan sebesar 5% dan kriteria pengujian hipotesis didaskan pada signifikansi. Jika p lebih besar daripada nilai signifikansi 5%, berarti tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Sebaliknya, jika p lebih kecil daripada nilai signifikansi 5%, berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.6.

4.5.1 Pengujian hipotesis pertama

Pengujian terhadap hipotesis yang pertama dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel audit tenure. Pada penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel tenur audit adalah 1,381 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 dan pada tingkat signifikansi α = 5%; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,047<0,05, maka diambil kesimpulan bahwa audit tenure memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H1 dapat didukung.

4.5.2 Pengujian hipotesis kedua

Pengujian terhadap hipotesis yang kedua dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel umur publikasi. Pada penelitian ini hipotesis kedua menyatakan bahwa umur publikasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel umur publikasi adalah 0,099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 dan pada tingkat signifikansi α = 5%; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,042 < 0,05, maka diambil kesimpulan bahwa umur publikasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H2 dapat didukung.

4.5.3 Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian terhadap hipotesis yang ketiga dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *time budget pressure*. Pada penelitian ini hipotesis ketiga menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* adalah -0,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,566 dan pada tingkat signifikasi α = 5%; sehingga koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,556 > 0,05, maka diambil kesimpulan bahwa *time budget pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sehingga H3 tidak dapat didukung

4.5.4 Pengujian hipotesis keempat

Pengujian terhadap hipotesis yang keempat dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tenur spesialisasi auditor. Pada penelitian ini hipotesis keempat menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel spesialisasi auditor adalah 1,801 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,026 dan pada tingkat signifikansi α = 5%; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,026 < 0,05, maka diambil kesimpulan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H4 dapat didukung.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel Audit Tenure sebesar 1,381 dan tingkat signifikan sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, lama perikatan audit yang dilakukan perusahaan, maka sorang auditor dapat merancang program audit yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit baik yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima.

Kualitas audit yang buruk dapat terjadi jika auditor tidak mampu mengungkapkan salah saji material pada laporan keuangan. Keterbatasan waktu dalam menelaah perusahaan, dapat menghilangkan bukti-bukti yang disengaja oleh pihak manajemen dan dapat membuat auditor gagal dalam mengungkapkan salah saji yang bersifat material tersebut. Sehingga, jika perikatan suatu KAP dengan perusahaan klien terjalin dengan cukup lama, auditor dapat lebih mudah untuk mengetahui bukti-bukti tersebut berdasarkan catatan auditor sebelumnya, dan masa perikatan yang lama dapat meningkatkan pengetahuan bisnis KAP terhadap kondisi perusahaan. Dengan bagitu, buktibukti yang ingin dihilangkan oleh pihak manajemen gagal karena KAP sudah

memiliki catatan pada perusahaan klien dan mempermudah seorang auditor baru yang akan memulai masa perikatan dengan lebih efektif merencanakan program audit di perusahaan klien. Adanya kemampuan seorang auditor mengungkap salahsaji material pada laporan keuangan tersebut dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2017) , Hamid (2013) , Rahmina & Agoes (2014).

4.6.2 Pengaruh Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Umur Publikasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel Umur Publikasi sebesar 0,099 dan tingkat signifikan sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin lama umur perusahaan yang dipublikasikan dianggap memiliki kualitas yang bagus dalam berbagai hal seperti manajemen dan operasionalnya. Sehingga dapat disimpulkan H2 diterima.

Umur Publikasi tidak selalu memberikan jaminan bahwa perusahaan yang berusia tua memiliki kualitas yang lebih bagus dari perusahaan yang muda. Namun, umur publikasi dapat dijadikan patokan dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, semakin lama perusahaan tersebut dapat bertahan di sektornya maka akan semakin baik dalam pelaporannya. Kemudian, semakin lama umur publikasi dapat mengurangi tindakan kejahatan yang dilakukan manajemen karena rendahnya tingkat acrual diskresioner perusahaan. Hal ini membuat auditor menjadi lebih cepat dalam menemukan dan melaporkan adanya kesalahan pada laporan tersebut. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Elisabet (2006).

4.6.3 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel *Time Budget Pressure* sebesar -0,005 dan tingkat signifikan sebesar 0,566 yang lebih besar dari 0,05. Artinya, *time budget pressure* yang diberikan oleh manajemen kepada seorang auditor tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak.

Menurut Zam dan Rahayu (2015) tekanan anggaran waktu merupakan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dan meskipun auditor berada dibawah tekanan, auditor tetap harus mempertahankan kualitas auditnya karena tekanan anggaran waktu merupakan hal yang pasti ada atau tidak bisa dihindarkan dalam kegiatan mengaudit. Hasil dari kualitas audit menunjukan bahwa rata-rata kualitas audit sebesar 83% yang digolongkan dengan kriteria baik, sehingga auditor tidak akan merasa terbebani dan sadar akan adanya tekanan anggaran waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gundry & Liyanarachchi (2012) , Oklivia & Marlinah (2014) , dan Rosari, Zam, & Rahayu (2015)

4.6.4 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel Spesialisasi Auditor sebesar 1,801 dan tingkat signifikan sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, spesialisasi auditor akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. KAP yang mempunyai spesialisasi terhadap

bidang tertentu akan lebih berpengalaman dalam melakukan audit dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialis. Sehingga dapat disimpulkan H4 diterima.

Auditor spesialis akan lebih berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Dengan demikian perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki spesialis akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang tidak memiliki spesialis. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya perusahaan menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi karena auditor yang mempunyai spesialisasi akan lebih mudah mendeteksi kesalahan maupun kecurangan yang terjadi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciana & Setiawan (2018) , Panjaitan & Chariri (2014) dan (Nurintiati, 2017)